



**RELIGIOSITAS RITUS *REGA MAE* PADA MASYARAKAT
MENERUDA, DITINJAU DARI PERSPEKTIF KESELAMATAN
MENURUT YOHANES 14:1-7 DAN RELEVANSINYA BAGI
PENGEMBANGAN IMAN UMAT**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh
ALEXANDRO PUTRA BEI
NIRM: 23.07.54.0839.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2025**

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M.Th)

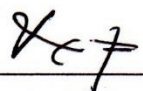
Ledalero,..... 2025

Mengesahkan

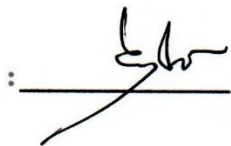
Direktur Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik (S2)


Dr. Puplius Meinrad Buru

Dewan Penguji

- | | | |
|----------------|-----------------------------------|---|
| 1. Moderator | : Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic. | :  |
| 2. Penguji I | : Dr. Lukas Jua | :  |
| 3. Penguji II | : Yanuarius Lobo. Lic. | :  |
| 4. Penguji III | : Ignasius Ledot, S.Fil., Lic. | :  |

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. NAMA MAHASISWA : ALEXANDRO PUTRA BEI
2. NIM/ NIRM : 23.07.54.0839.R
3. JUDUL TESIS : RELIGIOSITAS RITUS *REGA MAE* PADA MASYARAKAT MENERUDA, DITINJAU DARI PERSPEKTIF KESELAMATAN MENURUT YOHANES 14:1-7 DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN IMAN UMAT
4. PEMBIMBING :
 1. YANUARIUS LOBO. LIC. 
 2. IGNASIUS LEDOT, S.FIL., LIC. 
5. TANGGAL DITERIMA : 12 MEI 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alexandro Putra Bei

NIRM : 23.07.54.0839.R

menyatakan bahwa tesis berjudul: **“Religiositas Ritus Rega Mae Pada Masyarakat Mengeruda, Ditinjau dari Perspektif Keselamatan Menurut Yohanes 14:1-7 dan Relevansinya bagi Pengembangan Iman Umat”** benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta mencantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka. Jika di kemudian hari terbukti ditemukan penyimpangan atau kecurangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, April 2025

Pembuat Pernyataan


Alexandro Putra Bei

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alexandro Putra Bei

NIRM : 23.07.54.0839.R

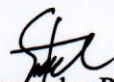
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas tesis saya yang berjudul: **Religiositas Ritus Rega Mae Pada Masyarakat Mengeruda, Ditinjau dari Perspektif Keselamatan Menurut Yohanes 14:1-7 dan Relevansinya bagi Pengembangan Iman Umat** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : April 2025

Yang menyatakan


Alexandro Putra Bei

KATA PENGANTAR

Budaya dan Gereja adalah dua realitas yang berbeda. Namun, keduanya tidak dapat dilepaspisahkan satu dengan yang lain. Gereja dapat berhubungan dengan pelbagai kebudayaan yang memperkaya baik Gereja sendiri maupun kebudayaan-kebudayaan yang beragam itu. Upaya Gereja untuk berdialog dengan kebudayaan hemat penulis dapat terjadi melalui proses atau usaha untuk melakukan sintesis antara injil dan kebudayaan. Upaya seperti ini merupakan jalan untuk menemukan aspek-aspek injili atau religius yang termuat dalam kebudayaan tertentu. Dengan itu, dialog antara Gereja dan budaya dapat menemukan benang merah.

Bertolak dari konsep Gereja yang multikultural dan pentingnya dialog antara Gereja dan kebudayaan, penulis kemudian tertantang untuk melakukan sintesis antara Injil dan kebudayaan. Dalam sintesis ini penulis mencoba menemukan aspek-aspek religius dalam kebudayaan, yang mana aspek-aspek itu ditinjau dari perspektif teks biblis (Injil). Berkenaan dengan itu, locus kebudayaan yang hendak dikaji penulis ialah ritus *rega mae* pada masyarakat Mengeruda, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada. Penulis berusaha menelaah ritus *rega mae* ini dengan judul **“Religiositas Ritus *Rega Mae* pada Masyarakat Mengeruda, Ditinjau dari Perspektif Keselamatan Menurut Yohanes 14:1-7 dan Relevansinya bagi Pengembangan Iman Umat ”.**

Mengkaji, mengulas dan mendalami ritus *rega mae* pada masyarakat Mengeruda dari perspektif keselamatan menurut Yohanes 14:1-7 dan relevansinya bagi pengembangan iman umat memang tidaklah mudah. Namun, berkat kesabaran dan tekad yang kuat untuk mendalami tema ini, penulis pada akhirnya dapat menuntaskan karya ilmiah ini. Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis tidak bekerja sendirian. Ada banyak uluran tangan, bantuan tenaga, waktu, perhatian, pengorbanan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama periode penulisan ini sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak menghaturkan limpah terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penulisan karya ilmiah ini.

Pertama-tama, penulis menghaturkan syukur yang berlimpah ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa karena atas rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis juga menghaturkan terima kasih berlimpah kepada Yanuarius Lobo, Lic. dan Ignasius Ledot, S.Fil. Lic. yang dalam kesibukan mereka sebagai dosen Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Limpah terima kasih yang mendalam juga penulis haturkan kepada Dr. Lukas Jua, yang telah membaca hasil karya penulis dan berkenan menjadi penguji.

Penulis juga menyampaikan limpah terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan komunitas Biara Karmel Beato Redemptus Weruoret-Nita yang telah menjadi rumah yang nyaman bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih juga penulis haturkan kepada para formator Biara Karmel Beato Redemptus Weruoret-Nita: RP. Petrus Su'u, O.Carm. dan RP. Stefanus Fua Tangi, O.Carm, serta para frater yang telah memotivasi dan menciptakan situasi yang nyaman bagi penulis selama proses penulisan karya ilmiah ini.

Tidak lupa pula, penulis menyampaikan limpah terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua (bapak Kanisius Podhi dan mama Ermelinda E.S. Harmini), kedua kakak tercinta (no dan nona), dan Nina Owa yang terus mendukung dan mendoakan penulis selama menjalankan masa Pendidikan di IFTK Ledalero sampai pada penyelesaian karya ilmiah ini. Penulis mempersembahkan karya ilmiah ini untuk Anda semua.

Penulis mengharapkan semoga karya ilmiah ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya umat beriman. Penulis pun menyadari bahwa karya ilmiah ini masih terbatas dan jauh dari sempurna. Maka dari itu, dengan lapang dada penulis mengharapkan masukan dan koreksi yang konstruktif dari pembaca sekalian demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya, semoga karya ilmiah ini berguna dan dapat menjadi masukan bagi para agen pastoral dan umat beriman dalam mengatasi persoalan seputar kerasukan setan, iblis dan roh jahat.

Maumere, Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Alexandro Putra Bei, 231186. **Religiositas Ritus *Rega Mae* pada Masyarakat Mengeruda, Ditinjau dari Perspektif Keselamatan Menurut Yohanes 14:1-7 dan Relevansinya bagi Pengembangan Iman Umat.** Tesis. Program Pasca Sarjana, Program Magister Teologi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Pokok permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini ialah melihat bagaimana religiositas ritus *rega mae* pada masyarakat Mengeruda dari perspektif keselamatan menurut Yohanes 14:1-7 dan relevansinya bagi pengembangan iman umat? Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini ialah untuk memahami religiositas ritus *rega mae* pada masyarakat Mengeruda dari perspektif keselamatan menurut Yohanes 14:1-7 dan relevansinya bagi pengembangan iman umat. Selain tujuan ini, ada beberapa tujuan lainnya yang ingin dicapai dalam penelitian ini. *Pertama*, untuk mengetahui ritus *rega mae* dalam masyarakat Mengeruda. *Kedua*, untuk memahami konsep keselamatan menurut Yohanes 14:1-7. *Ketiga*, untuk melihat relevansi religiositas ritus *rega mae* bagi pengembangan iman umat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data: *pertama*, wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci kepada para narasumber atau responden mengenai hal-hal yang terkait dengan ritus *rega mae*. Wawancara dilakukan untuk para ketua suku, pelaku ritus *rega mae*, dan masyarakat Mengeruda. *Kedua*, studi dokumen guna menemukan informasi perihal konsep keselamatan menurut Yohanes 14:1-7 dan masyarakat Mengeruda, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada, Flores, NTT.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ritus *rega mae* merupakan ritus yang dilaksanakan berdasarkan kepercayaan masyarakat Mengeruda tentang kehidupan setelah kematian atau keselamatan. Ritus *rega mae* bukanlah sebuah seremonial budaya semata. Ritus *rega mae* memiliki aspek religiositas. Religiositas yang terkandung di dalam ritus *rega mae* memiliki relevansi bagi pengembangan iman umat Mengeruda. Ritus *rega mae* dari perspektif religiositas mampu menjadi sarana bagi masyarakat Mengeruda untuk mengembangkan iman mereka terkait: kesadaran bahwa manusia adalah harta milik Allah, ritus *rega mae* sebagai sarana pengenalan karya keselamatan Allah bagi manusia, ritus *rega mae* sebagai sarana untuk memperdalam iman akan Allah dalam kebudayaan, ritus *rega mae* memiliki dimensi spiritual dan sosial, ritus *rega mae* sebagai sarana untuk mempererat komunitas iman, serta ritus *rega mae* sebagai sarana untuk membangun harapan dan penghiburan. Iman masyarakat Mengeruda yang demikian akan bertumbuh melalui pelbagai karya pastoral Gereja antara lain: bidang pastoral katekese umat, bidang pastoral liturgi dan mengupayakan kurban Ekaristi sebagai penyempurnaan ritus *rega mae*.

Kata kunci: Masyarakat Mengeruda, Ritus *Rega Mae*, Keselamatan, Religiositas, dan Pengembangan Iman.

ABSTRACT

Alexandro Putra Bei, 231186. **The Religiosity of the *Rega Mae* Rite in the Mengeruda Community, Viewed from the Perspective of Salvation According to John 14:1-7 and its Relevance for the Development of People's Faith.** Thesis. Postgraduate Program, Master of Theology Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2025.

The main problem to be studied in this research is to know how the religiosity of the *rega mae* rite in the Mengeruda community from the perspective of salvation according to John 14: 1-7 and its relevance for the development of people's faith? The purpose of this research is to understand the religiosity of the *rega mae* rite in the Mengeruda community from the perspective of salvation according to John 14:1-7 and its relevance for the development of people's faith. In addition to this goal, there are several other objectives to be achieved in this research. *First*, to know the *rega mae* rite in Mengeruda society. *Secondly*, to understand the concept of salvation according to John 14:1-7. *Third*, to understand the relevance of the religiosity of the *rega mae* rite for the development of people's faith.

This research uses a qualitative approach combined with two techniques of data collection: *first*, interviews, namely by asking key questions to resource persons or respondents regarding matters related to the *rega mae* rite. Interviews were conducted for tribal leaders, *rega mae* rite actors, and the Mengeruda community. *Second*, a document study was conducted to find information about the concept of salvation according to John 14:1-7 and the people of Mengeruda, Soa District, Ngada Regency, Flores, NTT.

Based on the results of the research, it can be concluded that the *rega mae* rite is a rite carried out based on the Mengeruda people's beliefs about life after death or salvation. The *rega mae* rite is not just a cultural ceremony. The *rega mae* rite has aspects of religiosity. The religiosity contained in the *rega mae* rite has relevance for the development of the faith of the Mengeruda people. The *rega mae* rite from the perspective of religiosity is able to be a means for the Mengeruda people to develop their faith related to: awareness that humans are God's image, the *rega mae* rite as a means of recognizing God's salvation work for humans, the *rega mae* rite as a means to deepen faith in God in culture, the *rega mae* rite has spiritual and social dimensions, the *rega mae* rite as a means to strengthen the faith community, and the *rega mae* rite as a means to build hope and comfort. The faith of the Mengeruda community will grow through various pastoral works of the Church, among others: the pastoral field of catechesis of the people, the pastoral field of liturgy and the pursuit of Eucharistic sacrifice as a perfection of the *rega mae* rite.

Key words: Mengeruda Society, *Rega Mae* Rite, Salvation, Religiosity, and Development of the Faith.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tinjauan Pustaka	7
1.3 Pokok Permasalahan	9
1.4 Hipotesis	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Metode Penulisan	11
1.7.1 Proses Pengumpulan Data	11
1.7.2 Instrumen Pengumpulan Data	12
1.8 Sistematika Penulisan	12
BAB II RITUS <i>REGA MAE</i> DALAM MASYARAKAT MENERUDA	13
2.1 Selayang Pandang-Masyarakat Mengeruda.....	13
2.1.1 Wilayah dan Letak Geografis	13
2.1.2 Sejarah Kampung dan Masyarakat Mengeruda	14
2.1.3 Stratifikasi Sosial Masyarakat Mengeruda	16
2.1.3.1 Lapisan Atas: <i>Mori Buku</i> atau Tuan Pesta	16
2.1.3.2 Lapisan Menengah: <i>Ana Riwu</i> atau Masyarakat Biasa	17
2.1.3.3 Lapisan Bawah: <i>Ho'o</i> atau Hamba	17
2.1.4 Sistem Perkawinan	17
2.1.5 Sistem Kekerabatan	18
2.1.5.1 Kekerabatan dalam Keluarga Inti.....	19
2.1.5.2 Kekerabatan karena Hubungan Perkawinan	19
2.1.5.3 Kekerabatan dalam Klan atau <i>Ana Woe</i>	20
2.1.6 Sistem Ekonomi (Mata Pencarian)	21
2.1.7 Sistem Kepercayaan	22
2.1.7.1 Kepercayaan akan Wujud Tertinggi: <i>Dewa Zeta, Ga'e Sa'o</i>	22

2.1.7.2 Kepercayaan akan Adanya Makhluk Halus: <i>Nitu</i>	24
2.1.7.3 Kepercayaan akan Adanya Arwah Leluhur; <i>Ebu Kazo</i> atau <i>Mae</i>	25
2.2 Konsep Kematian dan Hidup Sesudah Kematian	
menurut Masyarakat Mengeruda	26
2.2.1 Kematian Menurut Masyarakat Mengeruda	26
2.2.1.1 Kematian sebagai Proses Alamiah Hidup Manusia	26
2.2.1.2 Kematian Berarti Terlepasnya Jiwa dari Badan	27
2.2.1.3 Kematian sebagai Akibat dari Pengaruh Kekuatan Jahat	27
2.2.1.4 Kematian sebagai Hukuman dan Kutukan	27
2.2.2 Hidup Sesudah Mati menurut Masyarakat Mengeruda	28
2.2.2.1 Sebutan dan Gelar untuk Orang yang Telah Meninggal	28
2.2.2.2 Tempat Kediaman Orang yang Telah Meninggal	29
2.3 Ritus Rega Mae.....	29
2.3.1 Pengertian Ritus <i>Rega Mae</i>	30
2.3.2 Sejarah Ritus <i>Rega Mae</i>	31
2.3.3 Tujuan Pelaksanaan Ritus <i>Rega Mae</i>	32
2.3.3.1 Penghormatan kepada Orang yang Telah Meninggal	33
2.3.3.2 Doa dan Harapan untuk Kedamaian Roh atau Jiwa	34
2.3.3.3 Menjaga Hubungan Spiritual	34
2.3.3.4 Mengobati Rasa Kehilangan dari Keluarga yang Berduka	35
2.3.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Ritus <i>Rega Mae</i>	36
2.3.4.1 Waktu Pelaksanaan	36
2.3.4.2 Tempat Pelaksanaan.....	37
2.3.4.2.1 Rumah Duka.....	37
2.3.4.2.2 <i>Uma Rema</i> atau Kebun	38
2.3.5 Tokoh-Tokoh yang Terlibat dalam Ritus <i>Rega Mae</i>	39
2.3.5.1 Pemimpin Ritus <i>Rega Mae</i> (<i>Logo Zi'a</i>).....	39
2.3.5.2 <i>Kali Koe</i> atau Para Penggali Kubur	41
2.3.5.3 Keluarga yang Berduka.....	41
2.3.6 Alat atau Media yang Digunakan dalam Ritus <i>Rega Mae</i>	43
2.3.6.1 <i>Topo</i> (Parang) dan <i>Taka</i> (Kapak).....	43
2.3.6.2 <i>Wulu</i> (Bulu Bambu)	44
2.3.6.3 Peralatan Memasak	44
2.3.6.4 Bahan-Bahan Memasak	45
2.3.6.5 Hewan Kurban	45
2.3.6.6 <i>Nio</i> atau Kelapa.....	46
2.3.7 Tahap-Tahap Ritus <i>Rega Mae</i>	46
2.3.7.1 Tahap Persiapan	47
2.3.7.2 Tahap Pelaksanaan	47
2.3.7.2.1 Di Rumah Duka	48
2.3.7.2.2 Dalam Perjalanan dari Rumah Duka Menuju <i>Uma Rema</i>	49
2.3.7.2.3 Di <i>Uma Rema</i> atau Kebun Orang yang Meninggal	51

2.3.7.2.4 Dalam Perjalanan Pulang dari <i>Uma Rema</i> Menuju Rumah Duka	52
2.3.7.3 Tahap Akhir: <i>Nalo</i> atau Makan Bersama.....	52
2.3.8 Pantangan atau Larangan dalam Ritus <i>Rega Mae</i>	53
2.3.9 Ritus <i>Rega Mae</i> dalam Kaitannya dengan Keselamatan.....	54
2.3.9.1 <i>Lia lizu</i> : Tempat Tinggal Arwah Orang yang Telah Meninggal.....	55
2.3.9.2 Ritus <i>Rega Mae</i> sebagai Jaminan untuk Sampai ke <i>Lia lizu</i>	56
2.3.10 Dampak Ritus <i>Rega Mae</i> bagi Kehidupan Sosial, Kebudayaan dan Religius Masyarakat	56
2.3.10.1 Dampak Sosial	57
2.3.10.2 Dampak Budaya	58
2.3.10.3 Dampak Religius.....	59
2.3.11 Upaya Pewarisan Ritus <i>Rega Mae</i>	60
2.4 Rangkuman.....	61
BAB III KONSEP KESELAMATAN MENURUT YOHANES 14:1-7.....	63
3.1 Ajaran Gereja Katolik tentang Keselamatan	63
3.1.1 Pandangan Gereja Katolik tentang Kematian.....	63
3.1.1.1 Kematian dalam Kitab Suci Perjanjian Lama	64
3.1.1.2 Kematian dalam Kitab Suci Perjanjian Baru	68
3.1.1.3 Katekismus Gereja Katolik	69
3.1.2 Pandangan Gereja Katolik tentang Keselamatan.....	71
3.1.2.1 Perjanjian Lama	71
3.1.2.2 Perjanjian Baru.....	73
3.1.2.3 Konsili Vatikan II: <i>Lumen Gentium</i>	74
3.1.3 Realitas Kehidupan Setelah Kematian	76
3.1.3.1 Surga	76
3.1.3.2 Neraka	77
3.1.3.3 Purgatorium.....	77
3.2 Keselamatan Menurut Yohanes 14:1-7	78
3.2.1 Teologi Kitab Yohanes	79
3.2.2 Tulisan-Tulisan Yohanes Tentang Hidup sesudah Kematian	79
3.2.2.1 Kebangkitan Tubuh.....	80
3.2.2.2 Keadaan Sementara.....	81
3.2.2.3 Sikap terhadap Kematian	81
3.2.3 Tafsiran Yohanes 14:1-7.....	82
3.2.3.1 Yesus Memberikan Penghiburan kepada Murid-murid-Nya (ayat 1).....	82
3.2.3.2 Yesus Mempersiapkan Tempat bagi Orang Percaya (ayat 2-3).....	83
3.2.3.3 Yesus Satu-Satunya Jalan Keselamatan (ayat 4-6)	84
3.2.3.4 Yesus Menyatakan Bahwa Diri-Nya dan Bapa Adalah Satu (ayat 7).....	85
3.2.4 Konsep-Konsep Keselamatan Menurut Yohanes 14:1-7	86
3.2.4.1 Keselamatan sebagai Sebuah Janji.....	86
3.2.4.2 Keselamatan Adalah Inisiatif Allah	88

3.2.4.3 Keselamatan Selalu dalam Hubungan dengan Allah Bapa	90
3.2.4.4 Pengenalan Akan Allah sebagai Kunci Keselamatan	91
3.2.4.5 Yesus Sebagai Pribadi Yang Memberikan Jaminan Keselamatan.....	93
3.2.4.6 Yesus Sebagai Jalan, Kebenaran dan Hidup kepada Keselamatan	95
3.2.4.7 Yesus Satu-Satunya Perantara kepada Keselamatan.....	97
3.2.4.8 Rumah Bapa sebagai Realitas Hidup Sesudah Kematian atau Surga	99
3.2.4.9 Harapan Keselamatan yang Mengarah pada Kehidupan Kekal	102
3.2.4.10 Keselamatan sebagai Sebuah Proses	103
3.2.4.11 Iman sebagai Respon Manusia terhadap Tawaran Keselamatan dari Allah	103
3.3 Rangkuman.....	104

BAB IV RELEVANSI STUDI TENTANG RELIGIOSITAS RITUS *REGA MAE* PADA MASYARAKAT MENERUDA MENURUT YOHANES 14:1-7 BAGI PENGEMBANGAN IMAN UMAT.....

4.1 Perbandingan Religiositas Ritus <i>Rega Mae</i> pada Masyarakat Mengeruda dengan Konsep Keselamatan Menurut Yohanes 14:1-7.....	108
4.1.1 Persamaan Religiositas Ritus <i>Rega Mae</i> pada Masyarakat Mengeruda dengan Konsep Keselamatan Menurut Yohanes 14:1-7	108
4.1.1.1 Kepercayaan akan Wujud Tertinggi.....	108
4.1.1.2 Kepercayaan dan Harapan akan Adanya Hidup Sesudah Kematian.....	110
4.1.1.3 Peran Perantara Menuju Keselamatan	111
4.1.1.4 Keselamatan sebagai Inisiatif dari Wujud Tertinggi.....	112
4.1.1.5 Tempat Kediaman Orang yang Telah Meninggal.....	114
4.1.1.6 Peran Jalan dan Penunjuk Jalan Menuju Keselamatan	115
4.1.2 Perbedaan Religiositas Ritus <i>Rega Mae</i> pada Masyarakat Mengeruda dengan Konsep Keselamatan Menurut Yohanes 14:1-7	117
4.1.2.1 Proses Memperoleh Keselamatan	117
4.1.2.2 Jaminan Keselamatan.....	119
4.1.2.3 Figur Perantara kepada Keselamatan	120
4.2 Relevansinya bagi Pengembangan Iman Masyarakat Mengeruda.....	121
4.2.1 Relevansi Religiositas Ritus <i>Rega Mae</i> bagi Pengembangan Iman Umat.....	122
4.2.1.1 Kesadaran Bahwa Manusia Adalah Harta Milik Allah.....	123
4.2.1.2 Ritus <i>Rega Mae</i> sebagai Sarana Pengenalan Karya Keselamatan Allah bagi Manusia.....	124
4.2.1.3 Ritus <i>Rega Mae</i> sebagai Sarana Untuk Memperdalam Iman akan Allah dalam Kebudayaan.....	125
4.2.1.4 Ritus <i>Rega Mae</i> Memiliki Dimensi Spiritual dan Sosial	126
4.2.1.5 Ritus <i>Rega Mae</i> sebagai Sarana untuk Mempererat Komunitas Iman....	127
4.2.1.6 Ritus <i>Rega Mae</i> sebagai Sarana untuk Membangun Harapan dan Penghiburan	128

4.2.1.7 Ritus <i>Rega Mae</i> Memiliki Dimensi Kasih	128
4.2.2 Upaya Pengembangan Iman Umat dalam Konteks Ritus <i>Rega Mae</i>	129
4.2.2.1 Bidang Pastoral Katekese Umat.....	130
4.2.2.2 Bidang Pastoral Liturgi	132
4.2.2.3 Ekaristi sebagai Penyempurnaan Ritus <i>Rega Mae</i>	134
4.3 Rangkuman.....	135
BAB V PENUTUP.....	137
5.1 Kesimpulan	137
5.2 Rekomendasi.....	139
5.2.1 Bagi Tokoh-Tokoh Adat.....	139
5.2.2 Bagi Para Pelayan Pastoral di Paroki Salib Suci Soa	139
5.2.3 Bagi Masyarakat Mengeruda	140
5.2.4 Bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.....	140
DAFTAR PUSTAKA.....	141
Lampiran I: Daftar Pertanyaan Wawancara.....	149
Lampiran II: Peta	151
Lampiran III: Gambar	152